

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini dapat diambil suatu kesimpulan bahwa:

1. Ada hubungan positif dan sangat signifikan antara penyesuaian diri dengan kebahagiaan perkawinan. Semakin tinggi kemampuan penyesuaian diri maka semakin tinggi pula tingkat kebahagiaan perkawinannya. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan penyesuaian diri maka semakin rendah pula tingkat kebahagiaan perkawinannya. Hal ini dapat diketahui dari hasil analisis regresi secara keseluruhan yang menunjukkan R sebesar 0,897 dengan koefisien korelasi R^2 sebesar 0,805, nilai $F = 156,591$ dengan $p = 0,000$ yang berarti sangat signifikan ($p < 0,01$).
2. Kemampuan variabel penyesuaian diri dalam menjelaskan variabel kebahagiaan perkawinan adalah 80.5%. Sedangkan 19.5% penjas lainnya yang menyebabkan kebahagiaan perkawinan disebabkan oleh variabel lainnya yang belum ditemukan dalam penelitian ini.
3. Rata-rata tingkat kebahagiaan perkawinan subjek yang diukur dalam penelitian ini berada dalam kategori sedang, atau sebanyak 40%. Sebanyak 32.5% subjek berada dalam kategori rendah dan 27.5% subjek lainnya berada pada kategori tingkat kebahagiaan perkawinan tinggi.
4. Rata-rata tingkat penyesuaian diri subjek yang diukur dalam penelitian ini berada dalam kategori sedang, atau sebanyak 40%. Sebanyak masing-masing 30% subjek berada dalam kategori penyesuaian diri yang rendah dan tinggi.

5. Sebagai prediktor terbesar untuk kebahagiaan perkawinan, penyesuaian diri memiliki berbagai bentuk dalam kehidupan perkawinan. Dalam penelitian ini dapat diungkap diantaranya ialah penyesuaian dengan pasangan, penyesuaian seksual, penyesuaian mengenai keuangan, dan penyesuaian dengan keluarga pasangan.

2. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti susun:

1. Bagi lembaga-lembaga yang menangani perkawinan

Sebagai saran bagi lembaga-lembaga yang menangani perkawinan, dalam mengadakan penyuluhan pada calon mempelai hendaknya menyertakan materi-materi yang berkaitan dengan peran istri dalam hubungannya dengan penyesuaian diri dalam kehidupan perkawinan (khususnya penyesuaian diri dengan mertua) sehingga tercapai kehidupan perkawinan yang bahagia tentram damai tanpa banyak perselisihan antara suami istri.

2. Bagi orang tua calon mempelai

Keluarga sebagai lingkungan pendidikan utama bagi anak-anak, sekaligus sumber kasih sayang menempatkan orang tua sebagai pendidik inti untuk perkembangan kepribadian anak. Sehubungan hal tersebut, akan lebih efektif peran orang tua untuk menasehati dan memberi bekal pengetahuan bagi anak-anaknya, khususnya anak perempuan mengenai cara menjalani kehidupan perkawinan yang tentram, damai, dan terhindar dari konflik. Terutama dengan mertua perempuan.

3. Bagi calon mempelai

Calon mempelai sebelum memutuskan untuk menikah hendaknya mempersiapkan diri dengan memmpertluas wawasan dan pengalaman-pengalaman kehidupan perkawinan baik yang diperoleh dengan menggali informasi dari buku-buku bacaan maupun mencari tahu pada orang-orang yang telah memiliki kehidupan perkawinan dengan melihat kemungkinan-kemungkinan permasalahan perkawinan yang muncul juga cara pemecahannya. Disamping itu perlunya pasangan yang mau menikah khususnya wanita untuk lebih lagi menambah kemampuan penyesuaian diri terhadap pasangan dan keluarganya.

4. Bagi peneliti selanjutnya

- 4.1. Perlunya penelitian yang membandingkan tingkat kebahagiaan perkawinan bila ditinjau dari penyesuaian diri berdasarkan jenis kelamin.
- 4.2. Perlunya mendalami permasalahan-permasalahan perkawinan dengan melihat latar belakang kepribadian baik suami maupun istri dan latar belakang budaya subjek yang akan diteliti untuk menambah kasanah pengetahuan mengenai kehidupan perkawinan dengan tujuan untuk menciptakan bentuk-bentuk kehidupan perkawinan yang bahagia dalam rangka menciptakan generasi penerus bangsa yang berkepribadian dan bermoral unggul demi kemajuan bangsa.